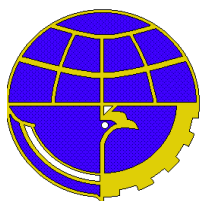


FINAL

KNKT-09-02-01-01

KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI

**LAPORAN INVESTIGASI DAN PENELITIAN
KECELAKAAN LALU LINTAS JALAN TOYOTA KIJANG
NOMOR KENDARAAN T 1756 DC TERJUN KE SUNGAI
LUBAI, JEMBATAN BERINGIN JALAN LINTAS
SUMATERA, DUSUN I, DS BERINGIN, KEC. LUBAI,
PRABUMULIH, SUMATERA SELATAN,
RABU 18 FEBRUARI 2009**



**KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI
DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA
2009**

*KESELAMATAN MERUPAKAN PERTIMBANGAN UTAMA KOMITE UNTUK
MENGUSULKAN REKOMENDASI KESELAMATAN SEBAGAI HASIL SUATU
INVESTIGASI DAN PENELITIAN.*

*KOMITE MENYADARI BAHWA DALAM PENGIMPLEMENTASIAN SUATU
REKOMENDASI KASUS YANG TERKAIT DAPAT MENAMBAH BIAYA
OPERASIONAL DAN MANAJEMEN INSTANSI/PIHAK TERKAIT.*

*PARA PEMBACA SANGAT DISARANKAN UNTUK MENGGUNAKAN INFORMASI
LAPORAN KNKT INI HANYA UNTUK MENINGKATKAN DAN
MENGEMBANGKAN KESELAMATAN TRANSPORTASI;*

*LAPORAN KNKT TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR UNTUK
MENUNTUT DAN MENGGUGAT DIHADAPAN PERADILAN MANAPUN.*

Laporan ini diterbitkan oleh **Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT)**, Gedung Karya Lantai 7, Departemen Perhubungan dan Telekomunikasi, Jalan Medan Merdeka Barat No. 8, JKT 10110, Indonesia, pada tahun 2009.

DAFTAR ISI

	Hal
Daftar Isi	i
Sinopsis.....	1
I. Informasi Faktual	2
I.1 Data Kendaraan	2
I.2 Data Prasarana dan lingkungan	3
I.3 Lokasi Kejadian	4
I.4 Kronologis	4
I.5 Korban	5
I.6 Informasi Pengemudi	5
I.7 Informasi Cuaca	5
II. Temuan	6
III. Analisis	8
III.1 Aspek Manusia	8
III.2 Aspek Sarana	8
III.3 Aspek Prasarana dan lingkungan	9
IV. Kesimpulan	10
V. Rekomendasi	11
Lampiran	12

SINOPSIS

Rabu, 18 Februari 2009, sekitar pukul 04.00 WIB satu buah mobil Toyota Kijang dengan nomor kendaraan T 1756 DC membawa rombongan biarawati Ordo Fransiskus, berangkat dari RS Charitas, Palembang menuju ke Martapura. Mobil tersebut memuat 10 orang penumpang termasuk pengemudi. Setelah menempuh perjalanan selama 1.5 jam dari Palembang menuju ke arah Martapura, saat tiba di tikungan Jembatan di kawasan Beringin, mobil Toyota Kijang yang dikendarai rombongan tersebut mengalami kecelakaan tunggal masuk Sungai Lubai. Mobil tersebut tenggelam ke dalam sungai dengan posisi terbalik (ban diatas).

Akibat dari kecelakaan tersebut 9 (sembilan) orang meninggal dunia yaitu 6 (enam) orang meninggal dilokasi kecelakaan (termasuk pengemudi mobil), 1 (satu) orang meninggal dalam perjalanan menuju rumah sakit, 2 (dua) orang meninggal setelah mendapat perawatan di rumah sakit, sementara 1 (satu) orang lainnya mengalami luka berat. Para korban yang meninggal dibawa ke Puskesmas Beringin, Palembang. Sedangkan 1 orang korban yang mengalami luka berat dibawa ke Rumah Sakit Charitas, Palembang.

Dari investigasi dan penelitian KNKT yang dilakukan, diketahui hal-hal yang menonjol, yaitu :

- Pengemudi mengemudikan kendaraan mulai dini hari yaitu pukul 04.00 WIB, terjadi kecelakaan tunggal pada pukul 05.30 WIB;
- Mobil Toyota Kijang dengan nomor kendaraan T 1756 DC mengangkut 10 (sepuluh) orang penumpang termasuk pengemudi, padahal kapasitas kendaraan tersebut adalah 9 (sembilan) orang termasuk pengemudi;
- Mobil Toyota Kijang tersebut sudah mengalami perubahan roda kemudi dari diameter lingkaran kemudi standar 350 mm menjadi lingkaran kemudi dengan diameter yang lebih kecil (model sport) yakni 320 mm;
- Selain perubahan lingkaran roda kemudi, mobil Toyota Kijang tersebut juga mengalami perubahan ukuran velg dan ban dari ukuran R 14 menjadi R 16;
- Pagar jembatan dimana kecelakaan tersebut terjadi kondisinya rusak (sepenggal pilar pengamannya tidak ada);
- Rambu tikungan yang berada di dekat jembatan dibuat tidak standar.

Investigasi dan penelitian KNKT ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang perlu mendapat perhatian beberapa instansi terkait, seperti : Dinas Perhubungan Kabupaten Prabumulih, Dinas Perhubungan Propinsi Sumatera Selatan dan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

I. INFORMASI FAKTUAL

I.1 Data Kendaraan

a. Data Kendaraan 1

Jenis Kendaraan	:	Mobil Penumpang
Jumlah Tempat Duduk	:	8 (delapan), tidak termasuk tempat duduk pengemudi
Manufaktur	:	Toyota
Karoseri	:	-
TNKB	:	T 1756 DC
Tahun Pembuatan	:	-
No. Mesin	:	7 K 015619
No. Rangka	:	MHF 11KF 80001876

Data Pemilik

Nama Pemilik	:	Mulyadi
Alamat	:	-

Data Awak Kendaraan

		Pengemudi
Umur		-
Jenis Kelamin		Laki-laki
SIM		A
Pendidikan		-
Alamat		-
Pengalaman Kerja		-

1.2 DATA PRASARANA DAN LINGKUNGAN

- Nama Jalan : Jalan Lintas Sumatera
- Kelas Jalan : II
- Status Jalan : Propinsi
- Fungsi Jalan : Arteri primer
- Lebar jalan : 6 Meter
- Lebar bahu jalan : 1 meter arah Prabumulih
1 meter arah Palembang
- Pola Arus Lalu Lintas : 2 (dua) arah
- Jumlah Jalur : 2 (dua) jalur tidak dipisah
- Tipe perkerasan bahu jalan : Tanah
- Konstruksi Perkerasan Jalan : Aspal
- Kualitas Permukaan Jalan : Bagus
- Keadaan Permukaan Jalan : Kering
- Kecepatan maksimum : 100 Km/jam (jalan lurus)
- Marka Jalan : Ada
- Perlengkapan Jalan : Marka jalan dan rambu
- Penerangan Jalan Umum : Tidak ada

I.3 LOKASI KEJADIAN

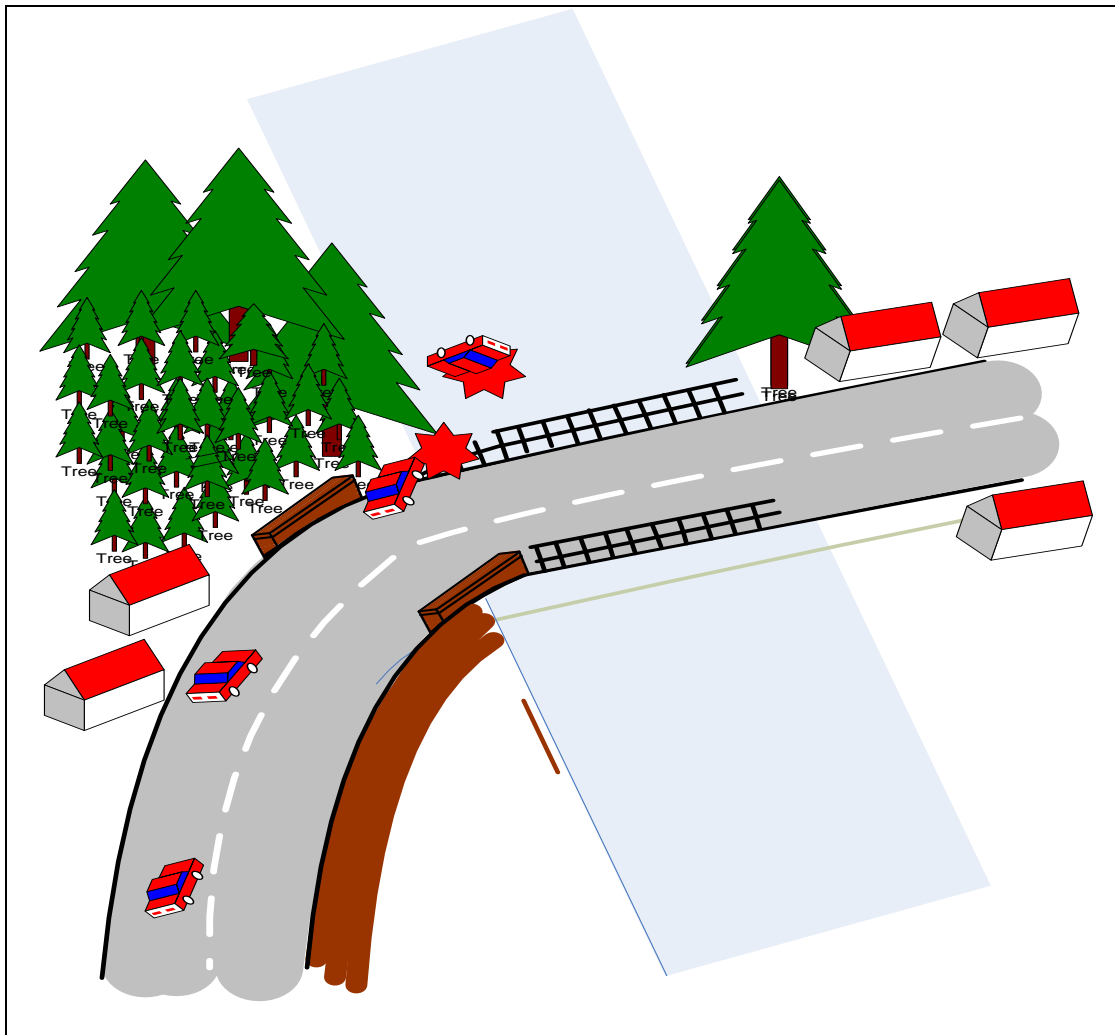


Gambar 1. Peta lokasi kejadian

I.4 KRONOLOGIS

Rabu, 18 Februari 2009, sekitar pukul 04.00 WIB satu buah mobil Toyota Kijang dengan nomor kendaraan T 1756 DC membawa rombongan biarawati Ordo Fransiskus, berangkat dari RS Charitas, Palembang menuju ke Martapura. Mobil tersebut memuat 10 orang penumpang termasuk pengemudi. Setelah menempuh perjalanan selama 1.5 jam dari Palembang menuju ke arah Martapura, saat tiba di tikungan Jembatan di kawasan Beringin, mobil Toyota Kijang yang dikendarai rombongan tersebut mengalami kecelakaan tunggal, menyelonong ke kiri menerabas pagar jembatan yang tidak ada pilarnya (sudah rusak sebelum kejadian) lalu kendaraan tersebut tercebur masuk ke Sungai Lubai. Mobil tersebut tenggelam ke dalam sungai dengan posisi terbalik (ban diatas).

Akibat dari kecelakaan tersebut 9 (sembilan) orang meninggal dunia yaitu 6 (enam) orang meninggal dilokasi kecelakaan (termasuk pengemudi mobil), 1 (satu) orang meninggal dalam perjalanan menuju rumah sakit, 2 (dua) orang meninggal setelah mendapat perawatan di rumah sakit, sementara 1 (satu) orang lainnya mengalami luka berat. Para korban yang meninggal dibawa ke Puskesmas Beringin, Palembang. Sedangkan 1 orang korban yang mengalami luka berat dibawa ke Rumah Sakit Charitas, Palembang.



Gambar 2. Kronologis kejadian

I.5 KORBAN

Korban	Awak Kendaraan	Penumpang	Lain-lain	Total
Meninggal	1	8	-	9
Luka Berat	-	1	-	1
Luka Ringan	-	-	-	-
Total	1	9	-	10

Tabel 1. Data jumlah dan rincian korban

I.6 INFORMASI TENTANG PENGEMUDI :

Nihil

I.7 INFORMASI CUACA

Peristiwa kecelakaan tersebut terjadi pada pagi hari dan kondisi cuaca saat itu dalam keadaan mendung dan hujan gerimis.

II. TEMUAN

- a. Kemudi kendaraan Toyota Kijang T 1756 DC sudah diganti dengan yang lebih kecil berdiameter 32 cm dari standardnya;



Gambar 3. Kemudi yang sudah diganti diameter 32 cm

- b. Pelek dan ban sudah diganti dengan ukuran yang lebih besar yaitu ukuran R 16;



Gambar 4. Velg dan ban kendaraan diubah ke ukuran yang lebih besar

- c. Pagar pengaman Jembatan yang hilang/ rusak sebelum kecelakaan;



Gambar 5. Pagar pengaman jembatan yang hilang

- d. Rambu peringatan yang tidak standar sehingga tidak memantulkan cahaya ketika kena sinar lampu kendaraan.



Gambar 6. Rambu peringatan tikungan yang tidak standar

III. ANALISIS

III.1 Aspek Manusia

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, tentang pengemudi mobil Toyota yang berkaitan dengan:

- Jam Kerja Pengemudi sebelum kejadian;
- Pengalaman kerja (tidak diketahui);

Dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut :

Jam kerja pengemudi : Berangkat dari tempat asal pada dini hari pukul 04.00 WIB memberi kemungkinan ketidak siapan fisik pengemudi (masih mengantuk), sehingga mengurangi konsentrasi pada saat mengemudikan kendaraan.

Pengalaman pengemudi bekerja : Tidak diketahui kecuali yang bersangkutan diinformasikan memiliki SIM A

III.2 Aspek Sarana

Berdasarkan data dan informasi yang didapat melalui :

- Jumlah penumpang yang diangkut;
- Hasil pemeriksaan fisik kendaraan mobil Kijang tersebut.

Dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut :

- Pada saat mobil Kijang tersebut mengalami kecelakaan, jumlah penumpang yang diangkut sebanyak 10 orang termasuk pengemudi. Sementara sesuai dengan kapasitas tempat duduk mobil Kijang tersebut adalah 9 termasuk pengemudi. Kelebihan 1 orang penumpang ini dapat mempengaruhi keseimbangan kendaraan.
- Kondisi fisik kendaraan mengalami perubahan di beberapa komponen, antara lain:
 1. Mobil Toyota Kijang tersebut sudah mengalami perubahan roda kemudi dari diameter lingkaran kemudi standar 350 mm menjadi lingkaran kemudi dengan diameter yang lebih kecil (model sport) yakni 320 mm. Perubahan ini mengakibatkan sangat ringannya pergerakan roda (ke kiri dan ke kanan) hal ini akan mengakibatkan kendaraan mengalami manuver yang terlalu ekstrim sehingga sangat memungkinkan terjadinya kecelakaan;
 2. Selain perubahan lingkaran roda kemudi mobil Toyota Kijang tersebut juga mengalami perubahan ukuran *velg* dan ban dari ukuran R 14 menjadi R 16. Hal ini akan mengakibatkan perubahan tinggi titik berat kendaraan terhadap permukaan jalan yang pada kecepatan tertentu dapat menimbulkan kecelakaan akibat momen guling yang lebih besar.

III.3 Aspek Prasarana dan Lingkungan

Berdasarkan hasil investigasi dan penelitian ke lokasi kejadian, khususnya yang menyangkut hal-hal :

- Keadaan Geometrik Jalan
- Kondisi lingkungan di sekitar lokasi kejadian
- Fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka dan perlengkapan jalan lainnya).

Dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut :

Keadaan Geometrik Jalan : Kondisi geometrik jalan pada kondisi jalan menanjak pada sambungan aspal ke jembatan dan pada beberapa segmen jalan bergelombang.

Kondisi lingkungan di sekitar lokasi kejadian : Jarak pandang jalan dari arah Palembang tidak bebas akibat jalan menikung 45° sisi kanan sehingga tidak dapat melihat posisi jembatan.

Fasilitas perlengkapan jalan : Kondisi marka tengah pada badan jalan yang dibuat tidak putus-putus tsesuai untuk kondisi jalan yang merupakan kombinasi tikungan kiri dan kanan serta jalan yang menurun dan mendaki;

Tidak adanya rambu peringatan jembatan, rambu chevron ke kanan standard sebagai pengarah bagi pengemudi pada jalan menikung (arah Palembang-Prabumulih).

IV. KESIMPULAN

Hasil investigasi dan penelitian tim KNKT di lokasi kejadian, wawancara dengan pihak yang terlibat dan saksi-saksi lainnya diperoleh temuan fakta-fakta sebagai berikut:

- a. Tingkat kewaspadaan dan kemahiran pengemudi terhadap medan yang demikian belum tergolong cakap;
- b. Kondisi pengemudi pada saat mengemudikan kendaraan kemungkinan mengantuk karena berangkat dini hari pukul 04.00 WIB;
- c. Perubahan diameter roda kemudi dapat mengakibatkan sangat ringannya pergerakan roda (ke kiri dan ke kanan) hal ini akan mengakibatkan kendaraan mengalami manuver yang terlalu ekstrim sehingga sangat memungkinkan terjadinya kecelakaan;
- d. Perubahan ukuran diameter *velg* dan ban mengakibatkan perubahan tinggi titik berat kendaraan terhadap permukaan jalan yang pada kecepatan tertentu dapat menimbulkan kecelakaan akibat momen guling yang lebih besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan penyebab (*probable cause*) terjadinya peristiwa kecelakaan ini, bersumber dari adanya kegagalan mengendalikan kendaraan yang disebabkan oleh kondisi fisik pengemudi (mengantuk), kecepatan tinggi dan dengan kondisi jalan yang licin dan menikung tajam, perubahan diameter roda kemudi yang lebih kecil, perubahan ukuran roda yang lebih besar dari standarnya serta kondisi aspal jalan agak menanjak sedikit.

V. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan fakta awal pada kecelakaan tersebut di atas, KNKT berpendapat perlu untuk mengusulkan beberapa rekomendasi segera kepada Kepala Dinas Perhubungan dan Kepala Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Sumatera Selatan yang perlu segera ditindak lanjuti dengan tujuan agar dapat meningkatkan keselamatan dan mencegah terjadinya kecelakaan serupa. Langkah-langkah yang perlu diambil sebagai berikut:

1. Dinas Pemerintah Propinsi yang bertanggung jawab di bidang Perhubungan Sumatera Selatan:
Perlu dilakukan pemasangan rambu peringatan tikungan yang standard, rambu peringatan rawan kecelakaan, rambu batas maksimum kecepatan, rambu peringatan jembatan dan pita penggaduh, Pagar pengaman (guadrail) dan tiang-tiang deliniator sebelum jembatan dari arah Palembang menuju Baturaja.
2. Dinas Pemerintah Propinsi yang bertanggung jawab di bidang Pekerjaan Umum Sumatera Selatan:
Perlu dilakukan perbaikan pagar pengaman jembatan Beringin Sungai Lubai yang sudah rusak akibat sering ditabrak oleh kendaraan.
3. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat
 - Perlu diterbitkannya pedoman teknis tentang penggantian/modifikasi, komponen kendaraan bermotor yang kinerjanya tetap mengacu kepada kelaikan dan keselamatan;
 - Perlu dipasang pita penggaduh dekat jembatan yang menikung tajam untuk peringatan kepada pengemudi.

Demikian agar dapat diperhatikan sebagai masukan untuk keputusan kebijakan tindak lanjut dalam rangka memperbaiki tingkat keselamatan transportasi lalu lintas jalan di masa yang akan datang.

LAMPIRAN